

Kitab Daniel - Nomor seratus enam belas

Membuka Tabir Hari-hari Pembalasan: Sebuah Kajian Kenabian tentang Peringatan Yeremia dan Generasi Terakhir

Jeff Pippenger

2024-03-04

Kita sedang membahas Yeremia pasal lima puluh dalam artikel sebelumnya, dan dalam bagian itu dibahas hukuman atas Babel, yang dimulai pada Hukum Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat dan berakhir dengan murka Allah. Penghakiman Eksekutif adalah hari pembalasan Tuhan yang digambarkan oleh kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. Kehancuran Yerusalem yang dilakukan Roma pada tahun 70 M telah dilambangkan sebelumnya oleh kehancuran Yerusalem yang dilakukan oleh Nebukadnezar. Bersama-sama, keduanya memberikan dua saksi bagi Penghakiman Eksekutif atas perempuan sundal dari Tirus, yang juga adalah perempuan sundal dalam Wahyu pasal tujuh belas.

Yeremia memberitahukan kepada kita bahwa ketika pembalasan Tuhan atas Babel modern diselesaikan, dimulai dengan undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, maka "Pada hari-hari itu dan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, kesalahan Israel akan dicari, tetapi tidak akan ada; dan dosa-dosa Yehuda, tidak akan ditemukan: sebab Aku akan mengampuni orang-orang yang Kusisahkan." Pada hari-hari itu, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu telah terlaksana.

"Apa yang kalian lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan besar persiapan? Mereka yang sedang menyatu dengan dunia menerima corak duniawi dan mempersiapkan diri untuk tanda binatang. Mereka yang tidak mengandalkan diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran—mereka inilah yang menerima corak surgawi dan mempersiapkan diri untuk meterai Allah pada dahi mereka. Ketika ketetapan itu dikeluarkan dan cap itu dibubuhkan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bercacat untuk selama-lamanya." Testimonies, jilid 5, 216.

Penghakiman eksekutif dimulai dengan suara kedua dalam Wahyu pasal delapan belas, yang memanggil laki-laki dan perempuan untuk lari dari Babel, dan Yeremia berkata, "hari mereka telah datang, waktu penghukuman mereka. Suara orang-orang yang melarikan diri dan luput dari negeri Babel, untuk memberitakan di Sion pembalasan Tuhan Allah kita, pembalasan atas bait-Nya. Panggillah para pemanah melawan Babel: kamu semua yang melenturkan busur, berkemalah di sekelilingnya; jangan ada seorang pun daripadanya yang lolos; balaskan kepadanya menurut perbuatannya; sesuai dengan semua yang telah dilakukannya, lakukanlah demikian terhadapnya." Penghakimannya dilaksanakan oleh "para pemanah." Rujukan pertama tentang seorang pemanah dalam Kitab Suci adalah mengenai Ismael.

Dan Allah mendengar suara anak itu; dan malaikat Allah berseru kepada Hagar dari langit dan berkata kepadanya, "Ada apa dengan engkau, Hagar? Jangan takut, sebab Allah telah mendengar suara anak itu di tempat ia berada. Bangunlah, angkatlah anak itu dan peganglah

dia dengan tanganmu, sebab Aku akan membuat dia menjadi suatu bangsa yang besar.” Lalu Allah membuka matanya, dan ia melihat sebuah sumur; ia pergi, mengisi kirbatnya dengan air, dan memberi anak itu minum. Dan Allah menyertai anak itu; ia bertambah besar, tinggal di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah. Kejadian 21:17–20.

"Jam gempa besar" dalam Wahyu pasal sebelas menandai permulaan penghakiman pelaksanaan atas pelacur Roma, yang akan dimulai dengan diberlakukannya Hukum Hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat. Pada "jam" itu, "celaka yang ketiga segera datang. Dan malaikat ketujuh meniup sangkakala." Celaka yang ketiga adalah sangkakala ketujuh. Para pemanah Islamlah yang dipakai untuk mendatangkan penghakiman-Nya atas mereka yang memberlakukan tanda otoritas kepausan (ibadah Hari Minggu), dan menganiaya mereka yang memegang teguh tanda otoritas Allah (ibadah Hari Sabat).

Dalam Lukas pasal 21, Yesus, dalam menjawab pertanyaan para murid-Nya tentang kehancuran Yerusalem dan Bait Suci, menyajikan sebuah narasi historis yang juga merepresentasikan sejarah akhir zaman. Ia merujuk pada “masa pembalasan”, yang merupakan unsur nubuat yang esensial dari pelayanan-Nya sebagai Mesias, yang Ia tegaskan dalam pernyataan awal pelayanan-Nya dengan membaca dari nabi Yesaya kepada gereja di Nazaret. Pernyataan di Nazaret itu, dan bagian dari Yesaya tersebut, mewakili bukan hanya pelayanan-Nya, tetapi juga pesan para murid-Nya, dan lebih khusus lagi pekerjaan dan pelayanan gerakan seratus empat puluh empat ribu.

Roh Tuhan Allah ada padaku; karena Tuhan telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk membalut yang patah hati, untuk memaklumkan kebebasan bagi para tawanan, dan pembukaan penjara bagi mereka yang terikat; untuk memaklumkan tahun berkenan dari Tuhan dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang yang berkabung; untuk menetapkan bagi mereka yang berkabung di Sion, untuk memberikan kepada mereka keindahan ganti abu, minyak sukacita ganti perkabungan, pakaian pujian ganti semangat lesu; supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, tanaman Tuhan, agar Ia dimuliakan. Mereka akan membangun kembali reruntuhan yang lama, menegakkan kembali kehancuran masa lampau, dan memperbaiki kota-kota yang terbengkalai, kehancuran turun-temurun. Dan orang-orang asing akan berdiri untuk menggembalakan kawanmu, dan anak-anak orang asing akan menjadi pembajak dan pengurus kebun anggurmu. Tetapi kamu akan disebut imam-imam Tuhan; orang akan menamai kamu pelayan-pelayan Allah kita; kamu akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa, dan dalam kemuliaan mereka kamu akan bermegah. Sebagai ganti malu kamu akan mendapat dua kali lipat; dan sebagai ganti noda, mereka akan bersukacita atas bagian mereka; sebab itu di tanah mereka mereka akan memiliki dua kali lipat; sukacita kekal akan menjadi milik mereka. Sebab Aku, Tuhan, mengasihi keadilan, Aku membenci perampasan untuk persembahan bakaran; Aku akan menuntun pekerjaan mereka dengan kebenaran, dan Aku akan mengikat perjanjian kekal dengan mereka. Dan keturunan mereka akan dikenal di antara bangsa-bangsa, dan anak cucu mereka di tengah-tengah bangsa-bangsa; semua orang yang melihat mereka akan mengakui, bahwa mereka adalah keturunan yang telah diberkati Tuhan. Aku akan sangat bersukacita di dalam Tuhan, jiwaku akan bergembira di dalam Allahku; sebab Ia telah mengenakan kepadaku pakaian keselamatan, Ia telah menyelubungi

aku dengan jubah kebenaran, seperti mempelai laki-laki berhias diri dengan perhiasan, dan seperti mempelai perempuan menghiasi dirinya dengan permata-permatanya. Sebab sebagaimana bumi menumbuhkan tunasnya, dan sebagaimana kebun menumbuhkan apa yang ditaburkan di dalamnya, demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di hadapan segala bangsa. Yesaya 61:1-11.

Seratus empat puluh empat ribu orang yang dimeteraikan dalam Yehezkiel pasal sembilan adalah mereka yang berkabung atas dosa-dosa di dalam gereja dan di dunia. "Tahun berkenan bagi Tuhan, dan hari pembalasan Allah kita," adalah saat mereka yang berkabung di Sion dihibur, dan menjadi "pohon-pohon kebenaran" untuk "memuliakan Tuhan." Mereka memuliakan Tuhan, sebab "pada hari-hari itu dan pada waktu itu, demikianlah firman Tuhan, kedurhakaan Israel akan dicari, namun tidak akan ditemukan." Mereka yang berkabung adalah mereka yang telah dimeteraikan, dan merekalah yang "akan membangun reruntuhan yang sudah lama," yang "akan membangkitkan kembali kehancuran-kehancuran yang dahulu," dan yang "akan memperbaiki kota-kota yang tandus, kehancuran selama banyak generasi." Mereka akan "disebut Imam-imam Tuhan," dan orang-orang akan menyebut mereka "Pelayan-pelayan Allah kita."

Kebenaran seratus empat puluh empat ribu akan "tumbuh di hadapan segala bangsa," ketika mereka diangkat sebagai panji pada saat gempa bumi besar. Kebenaran mereka bertumbuh secara bertahap, sebab "seperti bumi menumbuhkan tunasnya, dan seperti taman menyebabkan apa yang ditaburkan di dalamnya bertumbuh; demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan pujian." Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai pada kedatangan hujan akhir pada 1 September 2001. Pada saat itulah tunas-tunas bumi ditumbuhkan. Yesaya menunjukkan kapan tunas-tunas itu muncul.

Dengan takaran, ketika itu muncul, engkau akan berperkara dengannya; Ia menahan angin-Nya yang keras pada hari angin timur. Oleh sebab itu, dengan ini kesalahan Yakub akan ditahirkkan; dan inilah seluruh buahnya untuk menyingkirkan dosanya: ketika ia menjadikan semua batu mezbah seperti batu kapur yang dihancurkan berkeping-keping, maka tiang-tiang keramat dan patung-patung tidak akan berdiri lagi. Yesaya 27:8, 9.

Dalam "hari angin timur" yang adalah "angin kencang" milik-Nya yang "Ia menahan," "kemunculan" kuncup-kuncup akan mulai ketika hujan "measured." "Stayeth" berarti ditahan. Ketika keempat angin itu ditahan oleh keempat malaikat dalam Wahyu pasal tujuh, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai. Pada saat itu hujan akhir mulai "memercik" secara terbatas, sebab kata "measure" dalam ayat tersebut berarti moderasi. Pada awal masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, hujan akhir itu diukur, dan pada akhir masa itu hujan tersebut tanpa ukuran.

Pencurahan besar Roh Allah, yang menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya, tidak akan datang sampai kita memiliki umat yang tercerahkan, yang mengetahui dari pengalaman apa artinya menjadi kawan sekerja Allah. Ketika kita memiliki penyerahan diri yang sepenuhnya, dengan segenap hati, kepada pelayanan Kristus, Allah akan mengakui kenyataan itu dengan mencurahkan Roh-Nya tanpa batas; tetapi ini tidak akan terjadi selama sebagian besar jemaat tidak menjadi kawan sekerja Allah. Allah tidak dapat mencurahkan Roh-Nya ketika keegoisan

dan memanjakan diri begitu nyata; ketika sebuah sikap merajalela yang, jika diungkapkan dengan kata-kata, akan menyatakan jawaban Kain, "Apakah aku penjaga saudaraku?" Jika kebenaran untuk masa ini, jika tanda-tanda yang semakin menebal di segenap penjuru, yang bersaksi bahwa kesudahan segala sesuatu sudah dekat, tidak cukup untuk membangkitkan semangat yang tertidur dari mereka yang mengaku mengetahui kebenaran, maka kegelapan yang sebanding dengan terang yang telah bersinar akan menimpa jiwa-jiwa ini. Tidak ada sedikit pun alasan bagi ketidakpedulian mereka yang dapat mereka ajukan kepada Allah pada hari besar perhitungan terakhir. Tidak akan ada alasan untuk diajukan mengapa mereka tidak hidup, berjalan, dan bekerja dalam terang kebenaran suci dari firman Allah, dan dengan demikian menyatakan kepada dunia yang digelapkan oleh dosa, melalui perilaku, simpati, dan semangat mereka, bahwa kuasa dan realitas Injil tidak dapat dibantah. *Review and Herald*, 21 Juli 1896.

Masa pengujian Hujan Akhir dan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai dengan penakaran atas pencurahan Roh Kudus, karena gandum danalang telah mencapai waktu penuaian. Hujan itu mematangkan kedua golongan; kemudian, pada akhir masa pengujian, gandum danalang dipisahkan, dan gandum lalu "mengetahui melalui pengalaman apa artinya menjadi rekan sekerja dengan Allah." Mereka kemudian "akan memiliki penyerahan diri yang sepenuhnya, dengan segenap hati, kepada pelayanan Kristus; Allah akan mengakui hal itu dengan pencurahan Roh-Nya tanpa ukuran."

Hari "angin timur yang keras" tiba pada 11 September 2001, dan perdebatan Habakuk mengenai pesan damai dan aman yang palsu dari pesan hujan akhir, yang bertentangan dengan pesan yang mengidentifikasi hari pembalasan Allah, pun dimulai. Pada saat itu, tanaman, baik gandum maupunalang, mulai bertunas dan menghasilkan buah yang akan mereka nyatakan pada penghakiman atas hukum Hari Minggu yang segera datang.

"Sekali lagi, perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan setelah penghakiman. Ketika pekerjaan Injil selesai, segera menyusul pemisahan antara yang baik dan yang jahat, dan nasib masing-masing golongan ditetapkan untuk selama-lamanya." *Christ's Object Lessons*, 123.

Satu golongan sujud kepada matahari dalam Yehezkiel pasal delapan, dan yang lain menerima meterai Allah dalam Yehezkiel pasal sembilan. Dalam Lukas pasal dua puluh satu, Kristus mengidentifikasi seratus empat puluh empat ribu orang, dan Ia menetapkan suatu tanda yang menandai generasi terakhir dalam sejarah bumi. Ia mengidentifikasi tanda yang harus dikenali oleh orang-orang Kristen agar dapat melarikan diri dari kehancuran Yerusalem.

Dan apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, ketahuilah bahwa keruntuhannya sudah dekat. Maka orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan; dan mereka yang berada di tengah-tengahnya hendaklah keluar; dan janganlah mereka yang berada di daerah-daerah sekitarnya masuk ke dalamnya. Sebab inilah hari-hari pembalasan, supaya segala sesuatu yang telah tertulis digenapi. Lukas 21:20-22.

Yesus mengidentifikasi, "baris demi baris," lebih banyak ciri-ciri kenabian dari tanda itu, sebab perkataan-Nya dicatat bukan hanya oleh Lukas, tetapi juga oleh Matius dan Markus.

Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia sebagai kesaksian bagi semua bangsa; dan sesudah itu barulah tiba kesudahannya. Karena itu, apabila kamu melihat kekejian yang membinasakan, yang disebutkan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus (barangsiapa membaca, hendaklah ia mengerti), maka orang-orang yang berada di Yudea harus melarikan diri ke pegunungan. Matius 24:14-16.

Dan Injil harus terlebih dahulu diberitakan di antara semua bangsa. Tetapi apabila mereka menuntun kamu dan menyerahkan kamu, janganlah terlebih dahulu memikirkan apa yang harus kamu katakan; jangan juga merencanakannya; melainkan apa yang diberikan kepadamu pada saat itu, itulah yang harus kamu katakan; sebab bukan kamu yang berbicara, melainkan Roh Kudus. Dan saudara akan menyerahkan saudaranya sampai mati, dan ayah anaknya; dan anak-anak akan bangkit melawan orang tua mereka dan menyebabkan mereka dihukum mati. Dan kamu akan dibenci semua orang karena nama-Ku; tetapi barangsiapa bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan diselamatkan. Namun apabila kamu melihat Pembinasakan Keji yang disebutkan oleh nabi Daniel berdiri di tempat yang tidak seharusnya (pembaca hendaklah memahaminya), maka orang-orang yang berada di Yudea hendaklah melarikan diri ke pegunungan. Markus 13:10-14.

Sebelum tujuh malapetaka terakhir—yang merupakan penggenapan terakhir dan sempurna dari "hari-hari pembalasan"—ditimpakan atas dua golongan, Injil kerajaan harus dikhotbahkan dan diberitakan di antara segala bangsa. Pekabaran Injil diberikan kepada bangsa-bangsa pada saat undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat, ketika seratus empat puluh empat ribu orang ditinggikan sebagai panji. "Hari-hari pembalasan" melambangkan periode Penghakiman Eksekutif atas pelacur Babel, yang dimulai dengan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat dan berakhir ketika Mikhael berdiri dan masa percobaan manusia berakhir, dan murka Allah dicurahkan dalam tujuh malapetaka terakhir.

Jangka waktu itu adalah "saat" yang disebut Markus, dan "saat" dari "gempa bumi yang besar", dan "saat" ketika sepuluh raja sepakat untuk memberikan kerajaan ketujuh mereka kepada kepausan. Ketika jiwa terakhir telah menerima Injil yang diberitakan kepada segala bangsa, kesempatan berakhir, dan murka Allah dicurahkan tanpa belas kasihan. Jangka waktu itu dimulai dengan Injil diberitakan kepada segala bangsa ketika panji itu diangkat, dan berakhir ketika orang terakhir menanggapi pesan Injil yang dinyatakan, dikhotbahkan, dan dipublikasikan melalui panji itu. Jangka waktu itu adalah "hari-hari pembalasan".

Dalam Injil Lukas pasal dua puluh satu, Yesus menandai secara tepat titik waktu dalam sejarah itu, sebab Ia sedang mengidentifikasi generasi terakhir yang tidak akan mati sebelum kedatangan-Nya yang kedua. Ia menunjukkan suatu tanda, yaitu "pembinasakan keji" yang disebutkan oleh nabi Daniel. Tanda itu adalah ketika pembinasakan keji itu berdiri di "tempat kudus", dan ketika pembinasakan keji itu "berdiri di tempat yang tidak sepatutnya", yaitu juga ketika Yerusalem "dikepung oleh tentara".

Ketika Yerusalem dikepung oleh bala tentara pada tahun 66 oleh Cestius, orang-orang Kristen di Yerusalem melarikan diri dari kota itu, dan Saudari White menyatakan bahwa tidak satu pun orang Kristen yang tewas selama penghancuran yang akhirnya berakhir pada tahun 70. Cestius memulai sebuah pengepungan, lalu mundur karena alasan yang tampaknya tidak diketahui, dan orang-orang

Kristen di kota itu melarikan diri sesuai dengan peringatan yang terkait dengan tanda tersebut. Pada tahun 70, Titus menyelesaikan penghancuran itu dengan sekali lagi melancarkan pengepungan. Pengepungan oleh Cestius merupakan awal dari apa yang disebut Perang Yahudi-Romawi Pertama, dan pengepungan serta penghancuran yang dilakukan oleh Titus merupakan akhir dari Perang Yahudi-Romawi Pertama.

Seluruh sejarah itu berlangsung selama tiga setengah tahun, dimulai dan diakhiri dengan sebuah pengepungan, dan pada permulaannya terdapat suatu tanda bagi umat Allah. Sejarah itu diidentifikasi sebagai hari-hari pembalasan Allah oleh Kristus, yang merupakan unsur tertentu yang harus Ia nyatakan dalam pelayanan-Nya. Hari-hari itu melambangkan penghakiman eksekutif atas pelacur Roma yang dimulai pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang diberlakukan, dan berakhir ketika masa percobaan manusia berakhir. Pada permulaan penghakiman eksekutif atas pelacur Babilon, seratus empat puluh empat ribu diangkat sebagai panji, yaitu sebuah tanda. Ketika domba-domba Allah yang lain melihat tanda itu, mereka harus melarikan diri dari Babilon, yang kehancurannya dilambangkan oleh kehancuran Yerusalem.

Kita akan melanjutkan membahas Lukas pasal dua puluh satu dalam artikel berikutnya.